

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf pada peserta didik tunagrahita sedang kelas III di SLB Negeri 2 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf dilaksanakan di kelas III SLB Negeri 2 Jakarta, yang beralamat Jalan Medis No. 49 RT.07/RW.05, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu semester pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2016 dengan tahapan sebagai berikut: a) Pengamatan masalah penelitian di lapangan, b) Penulisan teoritik yang mendukung penelitian, c) Mengumpulkan referensi pustaka dalam penyusunan teori proposal penelitian, d) Pengajuan judul proposal seminar usulan penelitian, e) Menyusun instrument penelitian, f) Pengurusan izin penelitian, g) Pelaksanaan

penelitian, h) melakukan pengolahan data hasil penelitian, dan i) membuat laporan hasil penelitian.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

a. Metode Intervensi Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah tindakan kelas atau yang dikenal dengan *classroom action research*.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model persiklus dimana suatu tindakan atau kegiatan dilakukan berulang jika diperlukan, sehingga dapat digunakan untuk meramalkan kondisi terhadap penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf.

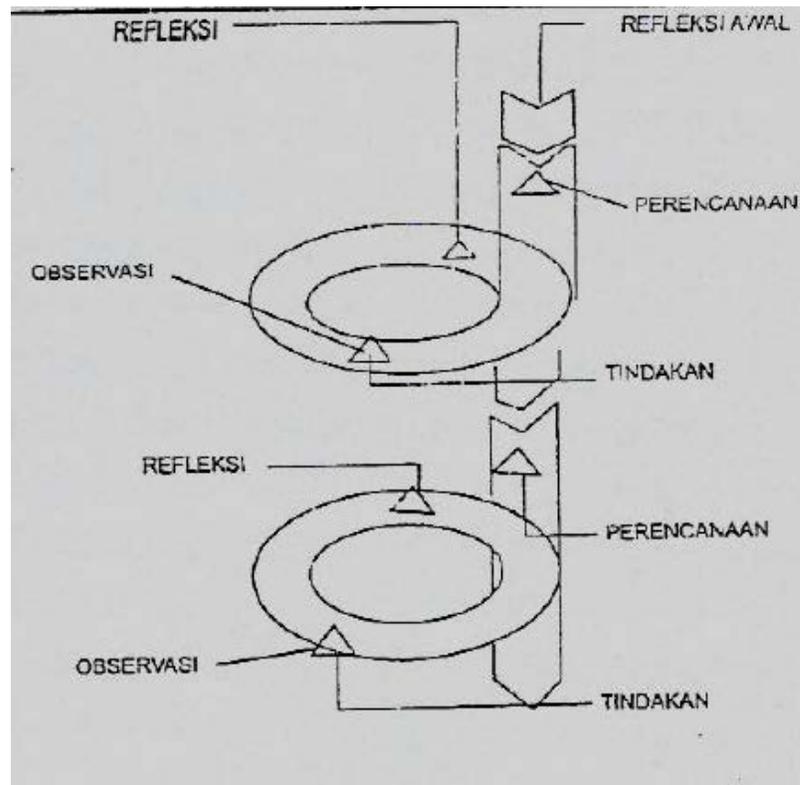
Penelitian yang akan dilaksanakan di siklus pertama selama 6 kali pertemuan dan setiap tatap muka dilakukan selama 1 jam pelajaran atau sekitar 45 menit. Dengan tahapan setiap siklusnya adalah a) Perencanaan, b) Tindakan dan Pengamatan, dan c) Refleksi.

b. Desain Intervensi Tindakan

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Kegiatan PTK dari model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat langkah yaitu; 1)

Perencanaan 2) Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.¹ Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang atau *replanning*, tindakan, observasi serta refleksi untuk siklus selanjutnya, begitu seterusnya sehingga berbentuk suatu spiral.

Dibawah ini adalah gambaran dari rangkaian spiral yang melambangkan suatu kegiatan persiklus dengan penelitian model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 2. (Desain PTK menurut Kemmis & Mc Taggart).²

¹ Alip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), h.11

² *Ibid.* h.12

Keterangan :

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan untuk mempersiapkan berbagai macam keperluan yang digunakan pada saat pelaksanaan tindakan dan refleksi.

2. Tindakan

Tindakan menyangkut apa yang dilakukan oleh guru sebagai partisipan dalam upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

3. Pengamatan

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan dijadikan sebagai salah satu dasar refleksi. Pengamatan dilakukan selama proses tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti dan guru kelas mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

Komponan tahapan tersebut terjadi dalam 1 siklus penelitian secara berurutan dalam suatu penelitian tindakan kelas. Jika pada siklus 1 belum

berhasil berdasarkan kriteria yang ada, maka peneliti dapat melakukan siklus selanjutnya berdasarkan hasil refleksi yang ada.

D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD di SLBN 2 Jakarta angkatan 2015/2016. Jumlah peserta didik yang dijadikan subjek penelitian adalah 5 peserta didik laki-laki. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah satu orang yaitu seorang guru kelas III SD di SLBN 2 JAKARTA.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

a. Peran peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai pemimpin perencanaan, pengamat, dan pembuat laporan.

b. Posisi peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini posisi peneliti adalah sebagai pemimpin rencana yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bersama guru kelas, peneliti melakukan pengamatan dan hasil pengamatan tersebut dievaluasi secara kolaboratif dengan guru kelas untuk menganalisis data dan sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Dan terakhir sebagai penyusun laporan hasil dari penelitian yang sudah

dilakukan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pelaksana adalah guru kelas.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 1 siklus, dimana setiap siklus mengikuti tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Jumlah siklus dapat ditambah atau menetap 1 siklus sesuai dengan pencapaian keberhasilan tindakan. Berikut tahapan Prapenelitian sebelum melakukan siklus I:

Pada tahapan ini peneliti melakukan refleksi awal dengan tahapan 1) Melakukan Perizinan sekolah tempat penelitian, 2) Menyusun kisi-kisi soal dan soal untuk tes awal, 3) melaksanakan tes awal, dan 4) Menganalisis hasil tes awal untuk dimanfaatkan dalam perencanaan tindakan dan pembahasan hasil.

a. Tahapan Siklus I

Sebelum peneliti memulai siklus I peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan hal-hal berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian, 2) Menyiapkan materi pembelajaran, 3) Mempersiapkan media flanelgraf, 4) Menyusun alat tes atau

instrumen, 5) Menyiapkan alat perekam data observasi, 6) Merancang media flanelgraf, 7) Melakukan demonstrasi proses pembelajaran dengan media flanelgraf, dan 8) Guru kelas mensimulasi penggunaan media flanelgraf.

2. Tindakan dan Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti menyusun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media flanelgraf dan dilakukan bersama dengan guru kelas berdasarkan RPP yang telah disusun. Tindakan penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan selama 45 menit. Tindakan disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Dalam tindakan ini dilakukan dalam 3 langkah, yaitu 1) kegiatan awal meliputi proses persiapan dan pengondisian peserta didik, 2) kegiatan inti meliputi penyampaian materi oleh guru dan kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik, dan 3) kegiatan penutup meliputi penyimpulan materi, evaluasi singkat dan pengondisian. Adapun secara garis besar langkah-langkah pada tindakan (*action*) ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Perencanaan Siklus I

No	Pertemuan	Pokok Bahasan
1	Pertemuan 1	Latihan mengenal huruf , merangkai suku kata dan membaca kata berdasarkan kata bola dan mata
2	Pertemuan 2	
3	Pertemuan 3	Latihan mengenal huruf , merangkai suku kata dan membaca kata berdasarkan kata topi dan tali
4	Pertemuan 4	
5	Pertemuan 5	Latihan membaca kata bola, mata, tali, dan topi
6	Pertemuan 6	Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bersama guru kelas mengamati setiap tindakan dan kejadian dari awal hingga akhir pada proses pembelajaran peserta didik. Pada tahap ini peneliti selaku pengamat akan mengamati kesesuaian tindakan guru dengan RPP yang telah disusun, proses penggunaan media, dan ketertarikan peserta didik terhadap media yang flanelgraf. Hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dengan alat perekam data observasi guna menjadi bahan refleksi tindakan pada siklus I.

3. Refleksi

Setelah selesai mengadakan tindakan dan pengamatan, maka data dari hasil pengamatan dikumpulkan, kemudian data tersebut didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas untuk dianalisa ketercapaian proses pemberian tindakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan,

maupun analisa faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Sehingga memunculkan permasalahan baru yang kemudian disimpulkan. Selanjutnya peneliti dapat melakukan refleksi yaitu yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan siklus berikutnya.

Hasil dari refleksi akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya apabila data penelitian belum mencapai nilai yang ditargetkan. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu membaca permulaan dengan benar minimal nilai penguasaan yang ditargetkan adalah 60. Jika tujuan tercapai atau dianggap cukup, maka peneliti hanya dilakukan pada siklus I jika belum mencapai nilai yang ditargetkan, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Begitupun bila kemampuan peserta didik akan dilanjutkan siklus III dan seterusnya sampai tercapai target nilai yang ditetapkan.

b. Tahapan Siklus II

Setelah melewati tahapan siklus I dan ternyata kemampuan membaca peserta didik belum mencapai target nilai atau belum menunjukkan peningkatan, maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Ulang

Dari hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun rencana kembali untuk melaksanakan penelitian pada siklus II yang terdiri dari enam

kali pertemuan dengan adanya beberapa penyesuaian seperti: modifikasi media flanelgraf, posisi duduk peserta didik, materi pembelajaran dan memberikan reward yang lebih menarik.

2. Tindakan dan pengamatan

Program tindakan siklus II terdiri atas 6 pertemuan dengan waktu pelaksanaan 45 menit. Tindakan ini juga disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir dan mencatat kegiatan membaca permulaan yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam hal ini peneliti bersama guru kelas telah membuat Rencana Pelaksanaan Penelitian. Dibawah ini adalah kegiatan yang akan dilakukan pada tiap pertemuannya. Uraian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2
Perencanaan Siklus II

No	Pertemuan	Pokok Bahasan
1	Pertemuan 1	Latihan mengenal huruf, membaca suku kata, dan kata (bola, mata, topi dan tali)
2	Pertemuan 2	Latihan mengenal huruf, membaca suku kata, dan kata (bola, mata, topi dan tali)
3	Pertemuan 3	Latihan mengenal huruf, membaca suku kata, dan kata (bola, mata, topi dan tali)
4	Pertemuan 4	Latihan mengenal huruf, membaca suku kata, dan kata (bola, mata, topi dan tali)
5	Pertemuan 5	Latihan mengenal huruf, membaca suku kata, dan kata (bola, mata, topi dan tali)
6	Pertemuan 6	Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bersama guru kelas mengamati setiap tindakan dan kejadian dari awal hingga akhir pada proses pembelajaran peserta didik. Pada tahap ini peneliti selaku pengamat akan mengamati kesesuaian tindakan guru dengan RPP yang telah disusun, proses penggunaan media, dan ketertarikan peserta didik terhadap media yang flanelgraf. Hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dengan alat perekam data observasi guna menjadi bahan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

3. Refleksi

Setelah selesai mengadakan tindakan dan pengamatan, maka data dari hasil pengamatan dikumpulkan, kemudian data tersebut didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas untuk dianalisa ketercapaian proses pemberian tindakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan, maupun analisa faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Sehingga memunculkan permasalahan baru yang kemudian disimpulkan. Selanjutnya peneliti dapat melakukan refleksi yaitu yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan siklus berikutnya.

Hasil dari refleksi akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya apabila data penelitian belum mencapai nilai yang ditargetkan. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu membaca permulaan dengan benar minimal nilai penguasaan yang ditargetkan adalah 60. Jika tujuan tercapai atau dianggap cukup, maka peneliti hanya dilakukan pada siklus I jika belum mencapai nilai yang ditargetkan, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Begitupun bila kemampuan peserta didik akan dilanjutkan siklus III dan seterusnya sampai tercapai target nilai yang ditetapkan.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf adalah peserta didik mampu membaca kata yang telah dipelajari.

Tindakan dalam penelitian dianggap berhasil apabila pada siklus terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca kata. Dimana peserta didik mampu mengenal huruf, membaca suku kata dan kata. Kriteria nilai keberhasilan ditentukan peneliti bersama dengan guru kelas menyepakati kemampuan membaca permulaan adalah pencapaian penguasaan membaca kata dengan nilai minimal 20 poin

dari kondisi sebelumnya. Peserta didik juga dianggap berhasil apabila mengalami peningkatan dari kondisi sebelumnya walaupun belum mencapai nilai minimal.

H. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media flanelgraf. Data penelitian yang dimaksud meliputi 2 jenis data yaitu 1) Data kualitatif, merupakan data proses yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan peneliti, dengan menggunakan pedoman observasi, dan pengumpulan data siswa selama pelaksanaan penelitian, serta 2) Data kuantitatif, merupakan data tindakan berupa hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal dan setiap tahapan akhir siklus.

b. Sumber data yang diperoleh

- 1) Peserta didik tunagrahita sedang dengan kemampuan membaca permulaan di kelas III di SLBN 2 JAKARTA
- 2) Guru kelas yang melakukan tindakan dalam proses belajar mengajar menggunakan media flanelgraf
- 3) Lembar observasi, dan tes.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan melalui beberapa cara, yaitu tes dan non tes;

- a. Tes. Pengumpulan data yang digunakan adalah tes kinerja, yaitu tes dalam bentuk tindakan atau praktek. Tes yang akan dilakukan oleh peserta didik ketika diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan setiap huruf yang ada. membaca suku kata dan kata secara mandiri pada saat sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Tes ini merupakan evaluasi yang dilakukan pada setiap siklusnya.
- b. Non tes. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengamati proses tindakan yang dilakukan selama penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar observasi ini untuk mengungkapkan interaksi guru kepada peserta didik selama proses tindakan berlangsung dan aktivitas peserta didik selama proses tindakan.

J. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil dari evaluasi pada setiap siklus, setiap butir indikator kemampuan membaca permulaan yaitu dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom nilai yang tertera dalam tabel instrumen penelitian.

a. Definisi konseptual

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar dalam membaca yang meliputi pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca rangkaian kata dalam kalimat sederhana yang dapat dimulai sejak dini atau saat memasuki sekolah dasar kelas rendah.

b. Definisi operasional

Kemampuan membaca permulaan dalam membaca permulaan merupakan skor yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan tes. Skor ini menggambarkan peningkatan peserta didik dalam kemampuan membaca kata mencakup: mengenal huruf dengan menyebutkan huruf yang ada, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata dan membacanya.

c. Kisi-kisi instrumen penelitian

Materi pengenalan huruf disusun berdasarkan huruf konsonan b,m,t,p, dan l hasil penyusunan adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Instrumen	Jumlah Butir Soal
1.	Membaca Permulaan	Mengenal Huruf	Mampu menyebutkan huruf konsonan b, t, m, dan l	1,2,3,4,5	5
		Membaca suku kata	Merangkai huruf Konsonan-Vokal menjadi suku kata	6,7,8,9,11,12	7
		Membaca kata	Merangkai suku kata menjadi kata	13,14,15,16	4
Jumlah					16

Pedoman Penskoran:

Proses penilaian dilakukan dengan memberikan skor 0 jika tidak menjawab dengan benar dan skor 1 untuk menjawab dengan benar. Berdasarkan instrumen penelitian tersebut maka didapat skor maksimal 16. Nilai akhir diperoleh dengan rumus:

$$\text{Poin Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 4
Kisi-Kisi Proses

No.	Aspek	Deskripsi
1.	A. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengkondisian sebelum belajar ➤ Berdoa ➤ Absensi ➤ Apersepsi 	
2.	B. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode ➤ Media ➤ Reward ➤ Keefektifan siswa ➤ Pelaksanaan sesuai RPP 	
3.	C. Kegiatan Akhir	

K. Analisis Data dan Intervensi Hasil Analisis

a. Analisis Data

Penelitian tindakan ini menggunakan dua analisis data, yaitu analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh saat tindakan berlangsung berupa situasi, kondisi peserta didik dan guru yang ada pada data pedoman observasi.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan awal setelah dilakukan tes kemampuan awal dengan data setelah dilakukan tindakan. Setelah dilakukan analisa dan mengetahui perbandingannya, maka disimpulkan apakah mengalami peningkatan

atau tidak. Data yang sudah dianalisis dijadikan pedoman untuk perbaikan siklus berikutnya jika diperlukan.

b. Interpretasi hasil data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kemudian dilakukan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan dengan cara melihat perbandingan hasil skor pada setiap tes yang dilakukan pada saat test kemampuan awal dan di akhir siklus. Jika dalam tindakan siklus I belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus ke II. Jika pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang diinginkan yaitu peningkatan nilai minimal 20 poin dari kondisi awal, maka dikatakan berhasil.

Namun apabila penelitian sudah sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Apabila peserta didik pada siklus I dan siklus II tidak memenuhi nilai yang ditargetkan dalam kemampuan dalam kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flanelgraf tetapi dilihat dari kemampuan awal peserta didik terjadi peningkatan, maka hal tersebut dapat dikatakan berhasil.